

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT - SIFAT BANGUN DATAR
SEGI EMPAT DAN SEGI TIGA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIFE LEARNING TIPE STUDENTTEAMS GAMES
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI KELAS V
SD NEGERI 36 KINALI PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
BUDI CANDRA
Nim. 57089**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT - SIFAT BANGUN DATAR
SEGI EMPAT DAN SEGI TIGA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIFE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD) DI KELAS VSD NEGERI 36 KINALI
PASAMAN BARAT**

Nama : Budi Candra
NIM : 57089
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 Agustus 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Dra. Desniati, M.Pd
NIP.19510625 197603 2 001

Pembimbing II

Drs. Zainal Abidin
NIP.19550818 197903 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan

Drs. Syaiful Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Datar Segi Empat Dan Segi Tiga Dengan Model Pembelajaran *Cooperatife Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Di kelas V SD Negeri 36 Kinali Pasaman Barat

Nama : Budi Candra

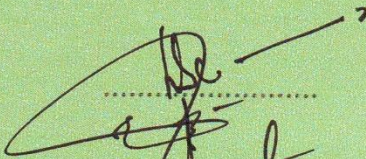
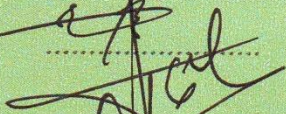
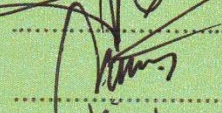
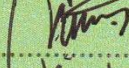
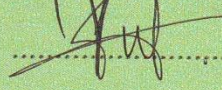
Nim : 57089

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Desniati, M.Pd	
Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin	
Penguji I	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	
Penguji II	: Dra. Nur Asma, M.Pd	
Penguji III	: Dr. Farida. F, M. Pd, MT	

ABSTRAK

Budi Candra, 2010. Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Datar Segi Empat dan Segi Tiga Dengan Model Pembelajaran *Cooperatife Learning Tipe Student Teams Achievement Division*(STAD) Di kelas V SD Negeri 36 Kinali Pasaman Barat.

Permasalahan yang dihadapi adalah pada pembelajaran Sifat- sifat segi empat dan segi tiga di kelas V SD N 36 Kinali, Guru masih mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Siswa kurang aktif dan kurang bekerja sama. Menyikapi kenyataan di atas, diadakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar segi empat dan segi tiga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) di kelas V SDN 36 Kinali, merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat efektif dan efisien untuk dikembangkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Data penelitian ini berupa data RPP, data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 36 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Tahun ajaran 2011/2012.

Hasil penelitian siklus I pada tahap perencanaan diperoleh hasil 80,5%, tahap pelaksanaan dari aspek guru 75% dan dari aspek siswa 66,5 %, tahap hasil belajar tes individual siswa dengan rata-rata 66, hasil tes afektif 65.9 %.hasil tes psikomotor 69,15%. Sedangkan pada siklus II tahap perencanaan diperoleh hasil 93%, tahap pelaksanaan dari aspek guru 91% dan dari aspek siswa 80%, tahap hasil belajar tes individual siswa meningkat menjadi rata-rata 87,9, hasil tes afektif 82%. Tes psikomotor 81,2%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pembelajaran Sifat-sifat bangun datar segi empat dan segi tiga di kelas V SD N 36 Kinali.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Datar Segi Empat dan Segi Tiga Dengan Model Pembelajaran *Cooperatife Learning Tipe Student Teams Games Achievement Division (STAD)* Di kelas V SD Negeri 36 Kinali Pasaman Barat**” ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkanlah penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini dan Ibu Dr. Farida. F, M. Pd, MT selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
4. Kepala Sekolah dan teman-teman majelis guru SD Negeri 36 Kinali Kabupaten Pasaman Barat yang telah banyak membantu dalam melaksanakan penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Lokal Pasbar MOU yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu di sini. Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal sholeh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang setimpal dari sisi Allah Swt. Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang membangun dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis Berharap, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan

mutu pendidikan pada umumnya dan pembelajaran Matematika pada khususnya di masa yang akan datang.

Padang , Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORITI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Proses Pembelajaran	7
2. Tinjauan Pembelajaran Matematika.....	8
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif	9
4. Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe <i>STAD</i>	18
B. Kerangka Teori.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian.....	24
3. Waktu / Lama Penelitian.....	24

B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian.....	27
a. Tahap Perencanaan.....	27
b. Tahap Pelaksanaan	27
c. Tahap Pengamatan	27
d. Tahap Refleksi	28
C. Data dan Sumber Data	29
1. Data Penelitian.....	29
2. Sumber Data.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Data Sebelum Tindakan.....	33
2. Siklus 1.....	37
a. Tahap Perencanaan.....	37
b. Tahap Pelaksanaan	39
c. Tahap Pengamatan	48
d. Tahap Refleksi	57
3. Siklus 2.....	59
a. Tahap Perencanaan.....	59
b. Tahap Pelaksanaan	60
c. Tahap Pengamatan	70
d. Tahap Refleksi	77
B. Pembahasan	79
1. Pembahasan Siklus 1.....	79
2. Pembahasan Siklus 2.....	87

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	94
B. Saran	95

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	112
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	147
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	180
Lampiran 4	Hasil Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I Lembar Kerja Siswa	121
Lampiran 5	Hasil Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II Lembar Kerja Siswa	155
Lampiran 6	Hasil Kerja Siswa Siklus II Lembar Kerja Siswa	189
Lampiran 7	Lembaran Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	123
Lampiran 8	Lembaran Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	157
Lampiran 9	Lembaran Tes Hasil Belajar Siklus II	190
Lampiran 10	Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	124
Lampiran 11	Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	158
Lampiran 12	Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus II.....	192
Lampiran 13	Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	125
Lampiran 14	Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan II	159
Lampiran 15	Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	193
Lampiran 16	Lembar Pengamatan Guru Pada Pembelajaran Sifat- sifat bangun Datar segi empat dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I Pertemuan I	128
Lampiran 17	Lembar Pengamatan Guru Pada Pembelajaran Sifat- sifat bangun Datar segi tiga dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I Pertemuan II.....	162
Lampiran 18	Lembar Pengamatan Guru Pada Pembelajaran Sifat- sifat bangun Datar segi empat dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus II	196
Lampiran 19	Lembar Pengamatan Siswa Pada Pembelajaran Sifat- sifat bangun Datar segi empat dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I Pertemuan I	132
Lampiran 20	Lembar Pengamatan Siswa Pada Sifat- sifat bangun Datar segi tiga dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I Pertemuan II	166
Lampiran 21	Lembar Pengamatan Siswa Pada Sifat- sifat bangun Datar segi empat dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus II.....	200
Lampiran 22	Hasil Tes Belajar Siswa Pada Sifat- sifat bangun Datar segi empat dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I Pertemuan I.....	138

Lampiran 23	Hasil Tes Belajar Siswa Pada Sifat- sifat bangun Datar segi tiga dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I Pertemuan II	170
Lampiran 24	Hasil Tes Belajar Siswa Pada Sifat- sifat bangun Datar segi empat dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus II.....	204
Lampiran 25	Hasil Tes Afektif Belajar Siswa Pada Sifat- sifat bangun Datar segi empat dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I Pertemuan I.....	142
Lampiran 26	Hasil Tes Afektif Belajar Siswa Pada Sifat- sifat bangun Datar segi tiga dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I Pertemuan II.....	176
Lampiran 27	Hasil Tes Afektif Belajar Siswa Pada Sifat- sifat bangun Datar segi empat dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus II.....	209
Lampiran 28	Hasil Tes Psikomotor Belajar Siswa Pada Sifat- sifat bangun Datar segi empat dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I Pertemuan I	145
Lampiran 29	Hasil Tes Psikomotor Belajar Siswa Pada Sifat- sifat bangun Datar segi tiga dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I Pertemuan II	178
Lampiran 30	Hasil Tes Psikomotor Belajar Siswa Pada Sifat- sifat bangun Datar segi empat dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus II.....	212

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangun datar merupakan salah satu materi yang harus dikuasai siswa SD kelas V pada semester II, sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Depdiknas (2006:428). Bangun datar merupakan bangun yang berdimensi dua dengan permukaan datar/rata, Jadi Bangun datar adalah bangun berdimensi dua yang memiliki bidang datar.

Pembelajaran Bangun datar di SD, guru harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dan memilih menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pelaksanaan pembelajaran Sifat-sifat bangun datar guru diharapkan dapat mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa, Guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar dan menciptakan suasana yang menyenangkan, mengelompokkan siswa pada pembelajaran, sehingga siswa melakukan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok. Dengan kondisi ini menjadikan proses pembelajaran semakin lebih baik dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar khususnya pada pembelajaran bangun datar dikelas V SD Negeri 36 Kinali. Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran, strategi atau pendekatan yang digunakan kurang dikaitkan dengan lingkungan peserta didik dan belum

mengelompokan siswa pada pembelajaran Sifat- sifat bangun datar, Pembelajaran yang berpusat pada guru menjadikan siswa pasif, Sehingga siswa kurang aktif, kurang bekerja sama seperti siswa yang pandai tidak mau membantu teman nya yang lemah , siswa yang lemah tidak mau pula bertanya pada siswa yang pandai.

Proses pembelajaran seperti di atas berdampak terhadap hasil belajar yang dicapai siswa pada pembelajaran sifat-sifat bangun datar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dilihat dari hasil ulangan siswa pada materi pembelajaran sifat- sifat bangun datar pada semester II tahun ajaran 2010/2011 dari 20 orang siswa hanya 5 orang yang di atas KKM yaitu nilai (75) dan 15 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan. Untuk nilai rata- rata pada pembelajaran sifat- sifat bangun datar adalah 56 dengan persentase tuntas 25% dan tidak tuntas 75%.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru harus berupaya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa, adanya interaksi dan kerja sama antar siswa, menggunakan model atau metode pembelajaran yang lebih tepat. Salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan diatas adalah menggunakan Model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Hal ini menjadikan penulis tertarik menggunakan model kooperatif Tipe STAD ini.

Slavin (2005:143)“STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD banyak terdapat manfaat, Slavin (dalam Rusman 2010:214) memaparkan bahwa “Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling memotivasi dan berinteraksi satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.”

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar model pembelajaran kooperatif STAD adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan kebersamaan dalam pembelajaran pada materi Bangun Datar.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam bentuk proposal penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Datar Segi Empat dan Segi Tiga Dengan Model Pembelajaran *Cooperatife Learning Tipe Student Teams Games Achievement Division (STAD)* Di kelas V SD Negeri 36 Kinali Pasaman Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 36 Kinali Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 36 Kinali Pasaman Barat ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 36 Kinali Pasaman Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 36 Kinali Pasaman Barat?
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 36 Kinali Pasaman Barat ?
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 36 Kinali Pasaman Barat ?

D. Manfaat Penulisan

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori bagi pembelajaran sifat-sifat bangun datar segi empat dan

segi tiga. Secara prkatis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan pembaca sebagai berikut:

1. Bagi guru, penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika (khususnya pembelajaran geometri tentang sifat-sifat bangun datar) dan dapat memperkaya pengetahuan guru mengenai model kooperatif.
2. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengajarkan sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana pendidikan di lingkungan pendidikan guru sekolah dasar, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri padang.
3. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran matematika (khususnya pembelajaran sifat-sifat bangun datar segi empat dan segitiga)

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian teori

1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Oemar (2008:36) menyatakan bahwa "Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan". Burton (dalam Lufri,dkk 2007 : 11) menyatakan bahwa "Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap apresiasi, kemampuan (ability), dan keterampilan hasil belajar itu lambat laun akan dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan berbeda-beda". Bloom mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah (dominan) atau dikenal dengan taksonomi Bloom, yaitu: (1) Ranah kognitif (pengetahuan), (2) Ranah afektif (sikap), Ranah psikomotor (keterampilan).

Selanjutnya Nana (1987:49) menyatakan bahwa "Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap

dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berprilaku)". Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.

Ketiga domain atau ranah diatas menjadi objek penilaian hasil belajar, di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran, dan ketiga ranah tersebut harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar, yaitu :

- (1) apakah semua siswa sudah dapat memahami semua bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan kepada mereka ?
- (2) apakah siswa sudah dapat menghayatinya ?
- (3) apakah materi pelajaran yang diberikan tersebut sudah dapat diamalkan secara kongkrit dalam praktek atau dalam kehidupan sehari-hari?

Dari pendapat-pendapat ahli di atas, tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan dari proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagai mana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

2. Ruang lingkup Matematika

a. Pengertian matematika

Menurut Nasution (dalam Sri 2006:1) menjelaskan bahwa “Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mathein* atau *manthanein* yang berarti mempelajari, matematika erat kaitannya dengan kata sanskerta, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian , ketahuan atau intelegensia.

Antonius (2006:6) menjelaskan bahwa:

Banyak pendefinisian tentang pengertian matematika, ada yang mendefinisikan bahwa matematika adalah bagian dari ilmu pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, matematika sebagai ilmu pengetahuan tentang penalaran logis dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan dan ada juga yang menyatakan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan tentang kuantitas dan ruang. Semua pendefinisian tersebut dapat digunakan tergantung pada tujuan apa yang ingin diterapkan.

Dari uraian-uraian di atas tentang pengertian matematika dapat dimaknai bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses kegiatan yang berhubungan dengan masalah ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak tentang konsep, struktur dan hubungan antar konsep dan struktur sehingga mempengaruhi siswa untuk berfikir secara logis dan kritis.

b. Pengertian bangun datar

Menurut Daitin (2008:63) bangun datar dapat didefenisikan sebagai “bangun yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal”. Sri (2006:127) menyatakan bahwa “bangun datar merupakan bangun yang berdimensi dua dengan permukaann

datar/rata”. Kemudian Mulyana (2007:88) juga menyatakan bahwa bangun datar adalah “suatu bangun geometri yang berbentuk datar”.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun berdimensi dua yang memiliki bidang datar. Contoh benda-benda yang datar adalah permukaan kaca, permukaan meja yang datar, buku, kertas yang rata, dan benda-benda lain dengan mengabaikan ketebalannya.

c. Jenis-jenis dan sifat-sifat Bangun Datar

Menurut Daitin (2008:65) menyatakan “jenis- jenis bangun datar (1) persegi panjang (2) persegi (3) jajar genjang (4) belah ketupat (5) trapesium” Menurut Widi (2007:1), “jenis-jenis bangun datar adalah : (1) persegi, (2) Belah ketupat, (3) persegi panjang, (4) jajar genjang, (5) layang-layang, (6) trapesium, (7) segi tiga, (8) lingkaran, (9) elips (10) segi banyak beraturan”

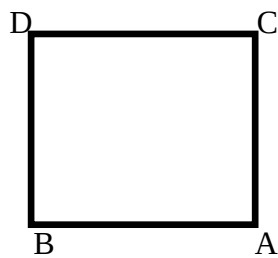
Dari pendapat diatas dapat disimpulkan jenis-jenis bangun datar adalah (1) persegi, (2) Belah ketupat, (3) persegi panjang, (4) jajar genjang, (5) layang-layang, (6) trapesium, (7) segi tiga, (8) lingkaran, (9) elips (10) segi banyak beraturan.

Berikut uraian lebih rinci mengenai sifat-sifat bangun datar:

1) Sifat-sifat persegi

Menurut Widi (2008:1) persegi atau bujur sangkar adalah “bangun datar yang dibatasi oleh empat buah sisi yang sama panjang” selanjutnya

Menurut Daitin (2008:67) Persegi ialah “suatu segi empat yang keempat sisinya sama panjang”



Sisi : $\angle A, \angle B, \angle C, \angle D$

Sudut siku-siku : $\angle ACD, \angle CDA, \angle DBA, \angle BAC$.

Banyak sisi sejajar $BA = DC = AC = BD$

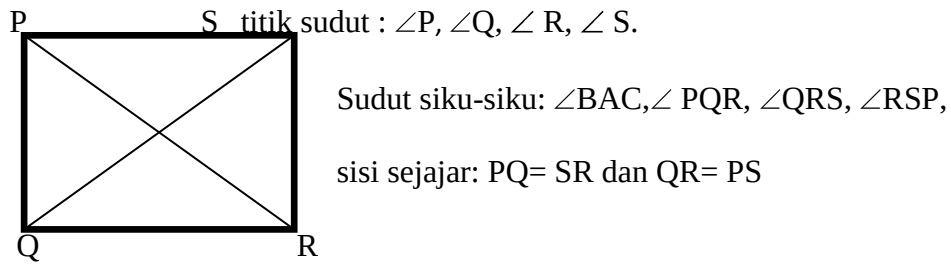
Gambar 2.1 Persegi ABCD

Menurut Widi (2008:1) Sifat- sifat persegi : “(1) Banyak titik sudut 4 buah dan 4 buah sisi.(2) Keempat sudut nya siku-siku (3) memiliki 2 buah diagonal”. Menurut Muchtar (2008:127) “Sisi yang sejajar atau tidak, sudut-sudutnya merupakan siku-siku atau tidak, Sisi-sisi nya mempunyai sama panjang atau tidak”

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat persegi adalah (1) Banyak titik sudut 4 buah dan 4 buah sisi.(2) Keempat sudut nya siku-siku (3) memiliki 2 buah diagonal.

2) Sifat-sifat persegi panjang

Persegi panjang merupakan bangun segi empat. Menurut Widi (2008:11) Persegi panjang adalah “bangun segi empat yang sisi-sisi berhadapan sejajar sama panjang”, selanjutnya Muchtar (2008:1.43) persegi panjang adalah “segi empat dengan empat sudutnya siku-siku”



Gambar 2.2 Persegi Panjang PQRS

Menurut Heruman (2008:92) Sifat- sifat peregi panjang :(1)jumlah sisi persegi 4 buah (2)terdapat dua sisi yang sama panjang yaitu sisi yang berhadapan(3) bentuk keempat sudutnya persegi adalah siku-siku(4)Sumua sudut nya siku-siku”

Menurut Widi (2007:11) adalah “(1) mempunyai 4 buah sisi (2) terdapat sisi yang sejajar dan sama panjang (3) sudut yang terbentuk antara dua sisi yang berdekatan 90^0 (4) mempunyai dua buah diagonal”

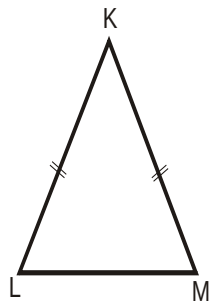
Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan: (1)jumlah sisi persegi 4 buah (2)terdapat dua sisi yang sama panjang yaitu sisi yang berhadapan(3) bentuk keempat sudutnya persegi adalah siku-siku(4)Sumua sudut nya siku-siku”

3) Sifat-sifat segitiga

Segi tiga Menurut Widi (2007:27) merupakan “bangun datar yang dibatasi oleh tiga buah sisi” selanjutnya Heruman (2007:) menyatakan “segi tiga dihasilkan dari penghubung tiga titik”

Segi tiga ada 3 macam adalah sebagai berikut:

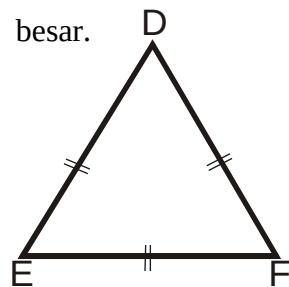
- 1) Segitiga sama kaki segitiga yang 2 sisinya sama panjang dan 2 sudutnya sama besar.



Gambar 2.3.4 Segitiga sama kaki

2) Segitiga sama sisi

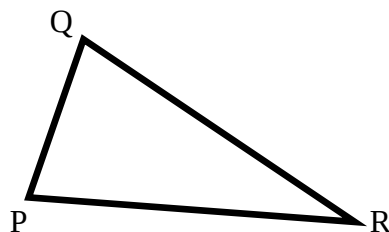
segitiga yang ketiga sisinya sama panjang dan ketiga sudutnya sama besar.



Gambar 2.3.5 Segitiga sama sisi

3) Segitiga sembarang

Menurut Widi (2007:29) menyatakan “segitiga sembarangan tidak mempunyai sisi-sisi yang sama panjang” ketiga sisinya tidak sama panjang dan ketiga sudutnya tidak sama besar.



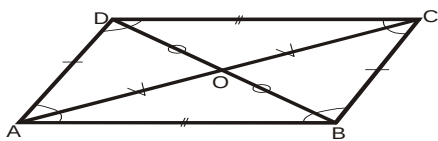
Gambar 2.3.6 Segitiga sembarang

Sifat-sifat segi tiga sembarangan menurut Widi (2007:29) menjelaskan “sudut-sudut segi tiga sembarangan tidak ada yang sama besar”

4) Sifat-sifat Jajaran Genjang

Menurut Heruman (2007:102) Jajaran genjang adalah “bangun segi empat yang sisi nya berhadapan dan sama panjang”.Selanjutnya menurut Widi (2006:102) adalah “

kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang, keempat sudutnya tidak siku-siku, jumlah sudut yang berdekatan 180° dan sudut yang berhadapan sama besar.



Titik sudut: $\angle A, \angle B, \angle C, \angle D$.

Sisi yang sejajar: $PQ = SR$ dan $QR = PS$

Gambar 2.4 Jajar Genjang ABCD

Menurut Heruman (2007:104) sifat-sifat bangun datar adalah (1) Banyak titik sudut 4 (2)sisi sejajar yang sejajar sama panjang (3)Semua sudutnya tidak siku-siku (4)Memiliki dua pasang sisi tidak sejajar.

Selanjutnya menurut Antonius (2006:172-173) adalah sebagai berikut (1) sisi yang berhadapan sejajar sama panjang (2) sudut- sudut yang berhadapan sama basar (3) junlah sudut-sudut yang berdekatan 180° (4) kedua diagonal saling membagi dua sama panjang.

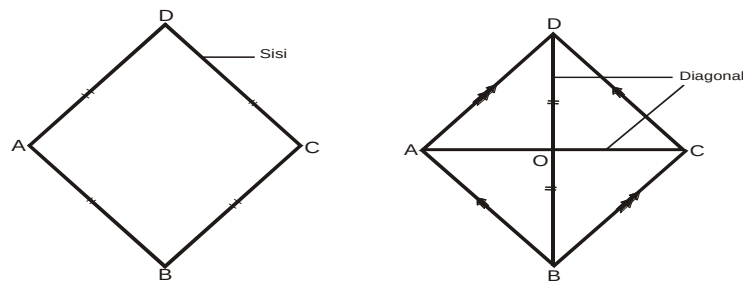
Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas maka, dapat disimpulkan: (1) Memiliki dua panjang sisi berhadapan sejajar dan sama panjang (2) Sudut-

sudut yang berhadapan sama besar (3) jumlah sudut yang berdekatan 180°
 (4) kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang.

5) Sifat-sifat Belah Ketupat

Belah ketupat menurut Heruman (2007:105) adalah “belah ketupat di sebut juga sebagai jajar genjang yang memiliki sisi yang sama panjang”

Selanjutnya Widi (2007:7) belah ketupat adalah “permukaan ketupat berbentuk bangun datar segi empat yang sisi-sisi nya sama panjang”



Gambar 2.5 Belah ketupat ABCD

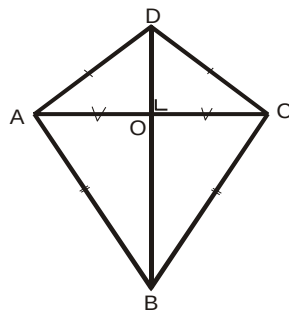
Sifat-sifat belah ketupat menurut Heruman (2007:107) adalah (1) banyak sisinya 4 buah (2) sisi yang sejajar sama panjang (3) semua sudutnya tidak siku-siku (4) memiliki sisi yang sejajar. selanjutnya widi (2007:9) adalah (1) mempunyai 4 sisi yang sama panjang (2) mempunyai 2 diagonal (3) besar sudut-sudut belah ketupat tidak sama (4) belah ketupat mempunyai 2 pasang sudut yang sama besar yang saling berhadapan. (5) keempat sudutnya berjumlah 360°

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan sifat-sifat belah ketupat adalah (1) mempunyai 4 sisi yang sama panjang (2) mempunyai 2 diagonal (3) besar sudut-sudut belah ketupat tidak sama (4)

belah ketupat mempunyai 2 pasang sudut yang sama besar yang salig berhadapan.(5) keempat sudutnya berjumlah 360°

6) Sifat-sifat Layang-layang

Layang-layang Menurut Sumanto (2008:140) adalah “ layang-layang dibentuk dari 2 segi tiga sama kaki yang alasnya sama panjang dan berhimpit” selanjutnya Widi (2007:19) adalah “bangun datar yang berbentuk layang-layang”



Gambar 2.6 Layang-layang ABCD

Sifat-sifat layang-layang menurut Sumanto (2008:140) adalah (1) layang-layang mempunyai satu sumbu simetri(2) mempunyai dua pasang sisi yang sama panjang (3) mempunyai sepasang sudut berhadapan yang sama besar. Selanjutnya widi (2007:19) adalah (1) layang-layang berbentuk segi empat (2) layang-layang di batasi 4 buah sisi (3) layang-layang memiliki pasangan yang sama panjang(4) layang-layang memiliki 2 buah diagonal”.

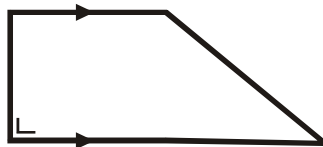
Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat di simpulkan sifat-sifat layang adalah (1) layang-layang berbentuk segi empat (2) layang-layang di batasi 4 buah sisi (3) layang-layang memiliki pasangan yang sama panjang(4) layang-layang memiliki 2 buah diagonal.

7) Sifat-sifat Trapesium

Trapesium menurut Heruman (2007:98) Trapesium adalah “bangun segi empat yang dua sisi sejajar titik sudut dan sepasang sisi yang sejajar”. Setiap sisi trapesium nama tersendiri. Selanjutnya Daitin (2006:71) adalah segi empat yang mempunyai sepasang sisi yang berhadapan sejajar (sisi berhadapan lainnya tidak sejajar)”

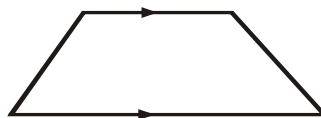
Jenis-jenis trapesium seperti gambar berikut:

- 1) Trapesium siku-siku, yaitu trapesium salah satu kakinya siku-siku.



Gambar 2.7.1 Trapesium siku-siku

- 2) Trapesium sama kaki, yaitu trapesium yang kedua kakinya sama panjang.



Gambar 2.7.2 Trapesium sembarang

- 3) Trapesium sembarang, yaitu trapesium yang semua sisinya tidak sama panjang tetapi tetap memiliki dua buah sisi yang sejajar.



Gambar 2.7.3 Trapesium sembarang

Sifat-sifat trapesium menurut Heruman (2007:100) menyatakan sifat-sifat trapesium sebagai berikut (1) jumlah sisinya 4 buah (2) panjang sisinya

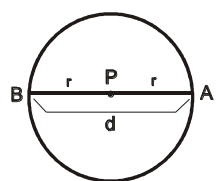
tidak sama (3) jumlah sudut yang berdekatan diantara sisi sejajarnya 180°
 Selanjutnya menurut Antonius (2006:172-173) adalah sebagai berikut “(1)
 Memiliki sepasang sisi yang sejajar (2) tidak semua sudutnya”

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan (1)
 mempunyai 4 buah sisi (2) Memiliki sepasang sisi yang sejajar nya (3)
 jumlah sudut yang berdekatan diantara sisi sejajar 180°

8) Sifat-sifat Lingkaran

Lingkaran menurut Widi (2007:33) diartikan “sebagi tempat
 kedudukan titik-titik yang mempunyai jarak yang sama terhadap sebuah
 titik”

Selanjutnya Muchtar (2008:1.31) adalah “himpunan titik-titik pada
 suatu bidang yang berjarak sama, dari suatu titik-titik pada suatu bidang
 yang beerjarak sama, dari suatu titik tertentu”



Keterangan :

- P : titik pusat lingkaran
 BA : garis tengah lingkaran (diameter, d)
 PA = PB : radius (r) atau jari-jari lingkaran

Gambar 2.8 Lingkaran

Sifat-sifat Lingkaran menurut Widi (2007:33) yaitu “Lingkaran
 memiliki titik sudut, jari-jari, diameter, busur, tali busur, juring, dan
 tembereng” selanjutnya Muchtar (2008:1.43) bahwa lingkaran mempunyai
 “diameter lingkaran, jari-jari, titik pusat lingkaran”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan sifata-sifat lingkaran adalah Lingkaran memiliki titik sudut, jari-jari, diameter, busur, tali busur, juring, dan tembereng.

Pada penelitian ini yang telah dibahas adalah sifat-sifat bangun datar segi empat dan segi tiga.

9) Hakikat Model Pembelajaran kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran kooperatif

Menurut menurut Slavin (Dalam Isjoni 2011:15) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-5 Orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Selanjutnya Wina (2008:242) menyatakan “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokan / tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Senada dengan itu Nur (2008:2) menjelaskan “Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama”. Slavin (dalam Etin, 2008:4) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur

kelompok yang heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok ditentukan oleh kemampuan dan aktivitas anggota kelompok baik secara individu maupun secara berkelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson & Johnson (Dalam Trianto (2009:57) “Menyatakan bahwa pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”

Pernyataan di atas senada dengan ungkapan Nur (2008:3) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar peserta didik serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yang nantinya akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nur (2008:6) adalah “Prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerja sama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*)”. Sedangkan menurut Wina (2008:246) menjelaskan ada empat prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu :

(1) prinsip ketergantungan positif (*positive inter pence*), keberhasilan suatu penyelesaian tugas dalam pembelajaran kelompok sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya . (2) tanggung jawab perseorangan (*individual accountabality*), keberhasilan kelompok tergantung pada anggota setiap kelompok, maka setiap anggota setiap kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. (3) Interaksi Tatap Muka (*face to face Promotion Interaction*), pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberi informasi dan saling membelajarkan. (4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*), pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama dalam diri peserta didik.

d. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa unsur-unsur yang terkait satu dengan yang lainnya, seperti: adanya kerja sama, anggota

kelompok heterogen, keterampilan kolaboratif, dan saling ketergantungan. dan unsur-unsur inilah yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan kelompok biasa. Menurut Nur (2000:8) menyatakan bahwa *cooperative Learning* memiliki lima unsur, yaitu : saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok. Yang dijabarkan sebagai berikut :

1) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan atau kegagalan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Oleh sebab itu semua anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif.

2) Tanggung Jawab Perseorangan

3) Setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik bagi kelompoknya masing-masing, karena nilai kelompok terbentuk dari sumbangan setiap anggota kelompok.

4) Tatap Muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Sehingga dengan berdiskusi peserta didik saling berinteraksi yang nantinya akan memberikan keuntungan kepada setiap anggota, karena dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

5) Komunikasi Antar Anggota

Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting, karena berguna untuk memperkaya pengalaman belajar, pembinaan perkembangan mental dan emosional para peserta didik.

6) Evaluasi Proses Kelompok

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut maka dilakukan evaluasi proses kelompok. Sementara itu menurut Muslimin, dkk (dalam Kunandar 2007:360) unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah:

(a) Peserta didik dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”, (b) Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, (c) Peserta didik haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (d) Peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, (e) Peserta didik akan dikenakan evaluasi atau diberi hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, (f) Peserta didik berbagai kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama, (g) Peserta didik akan diminta mempertanggung jawabkan materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur dari pembelajaran kooperatif adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya, dan adanya tujuan yang sama dalam kelompok.

e. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri begitu juga dengan mode pendekatan kooperatif. Menurut Nur Asma (2008:21) “

keunggulan yang paling besar dari penerapan pembelajaran kooperatif terlihat ketika peserta didik menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks”. Selanjutnya Wina (2008:249) menjelaskan keunggulan model kooperatif adalah:

(1) Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu bergantung kepada guru, (2) membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. (3) Dapat membantu peserta didik untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan. (4) Dapat membantu memperdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, (5) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, (6) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik, (7) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, (8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model kooperatif adalah : Meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, mengembangkan sikap saling menghargai perbedaan pendapat.

f. Model Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Model Kooperatif tipe STAD

STAD adalah tipe pembelajaran kelompok yang paling sederhana, yang mana peserta didik dikelompokkan dalam kelompok belajar yang heterogen. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Slavin (dalam Nur Asma 2008:51) “pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik dikelompokkan

dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang peserta didik yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah”.

Pernyataan di atas senada dengan yang dikemukakan oleh Mohammad (2005:5) “dalam STAD peserta didik dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran tipe STAD dapat mengembangkan kemampuan peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, walaupun didalam kelompok terdapat perbedaan akademik, jenis kelamin dan ras, serta melatih peserta untuk mengembangkan keterampilan bersosial.

b. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Seperti halnya pembelajaran kooperatif secara umum, pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki beberapa keunggulan diantaranya: (a) siswa menjadi lebih siap dan aktif untuk belajar, (b) pembelajaran lebih menarik karena disajikan dengan menggunakan berbagai cara seperti kuis dan juga menggunakan alat peraga yang menarik, (c) pembelajaran lebih bermakna karena hasil penemuan dalam kelompok, dan (d) melatih kerjasama dengan baik, dan (e) dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Tahap-Tahap Model Kooperatif Tipe STAD

Agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut Nur (2008:51) menjelaskan Tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah “(1) penyajian kelas oleh guru, (2) kegiatan belajar kelompok, (3) pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok dengan cara mempresentasikan hasil kerja oleh salah satu anggota kelompok ke depan kelas, 4) siswa mengerjakan tes secara individu, 5) pemeriksaan hasil tes oleh guru, 6) pemberian penghargaan pada kelompok”

Rusman(2007:215) menyatakan bahwa “Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu (1)Penyampaian tujuan dan motivasi, (2)Pembagian kelompok, (3)Presentasi dari guru, (4)Kegiatan belajar dalam tim, (5)Kuis (Evaluasi), (6)Penghargaan prestasi tim”

Daripendapat diatas maka yang akan digunakan adalah tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut pendapat Slavin (dalam Nur Asma, 2008:51) Menjelaskan secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1) Penyajian Kelas

Setiap pembelajaran dengan menggunakan model ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.

2) Kegiatan belajar kelompok

Masing-masing kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Dalam kerja kelompok setiap anggota tim harus melakukan yang terbaik untuk timnya, oleh karena itu setiap anggota tim harus bekerja sama.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Kegiatan ini dilakukan dengan cara masing-masing perwakilan tim/kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Sehingga terciptalah interaksi antara peserta didik. Atau bisa juga dilakukan dengan memberikan kunci jawaban dari LKS pada setiap kelompok.

4) Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Setelah akhir satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktek tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis/tes. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

5) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Tim/kelompok akan mendapat penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu penyajian kelas, Kegiatan belajar kelompok, Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, mengerjakan soal-soal tes secara individual, Pemeriksaan hasil tes.

c. Penentuan Skor perkembangan dan tingkat penghargaan kelompok

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok. Slavin, (dalam Nurasma, 2006:90) menjelaskan kriteria penghitungan skor perkembangan kelompok seperti terlihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel.2 Penghitungan Skor perkembangan pada pembelajaran kooperatif.

Skor Tes Akhir	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 dibawah skor dasar	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individu, berdasarkan selisih yang diperoleh dari skor tes (skor dasar) dengan skor tes terakhir yang kemudian dimasukkan menjadi skor

kelompok. Penghitungan poin perkembangan dihitung berdasarkan skor peningkatan individual.

Kemudian kepada kelompok diberikan penghargaan atas skor kelompok yang dihitung berdasarkan skor perkembangan semua anggota yang dibagi dengan banyaknya anggota kelompok, seperti dinyatakan oleh Slavin (dalam Nurasma, 2006:91) berikut ini:

$$Nk = \frac{\text{Jumlah total skor perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Nk = Skor perkembangan kelompok.

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yaitu tim baik, hebat, dan super dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
5 – 15 poin	Tim Baik
16 – 25 poin	Tim Hebat
Lebih kurang 25 poin	Tim Super

Sumber : Nur Asma. 2008:97 – 98. Model Pembelajaran Kooperatif. Padang : UNP Press

d. Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Sifat-sifat Bangun Datar

Penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika akan lebih menarik bagi peserta didik, karena dengan menggunakan model ini peserta didik akan ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dan juga bisa

melatih peserta didik untuk bekerja sama, menerima keberagaman, serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika dapat dilaksanakan dengan memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru secara operasional. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini Menurut Slavin (dalam Nur Asma 2008:51) adalah sebagai berikut:

1. Penyajian kelas

Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam kelompoknya untuk bekerja sama. Selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran Sifat-sifat bangun datar. Dalam pelaksanaan penelitian ini penyajian materi peneliti lakukan dengan tanya jawab

2) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan dua rangkap LKS pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku didalam kelompok kooperatif. Selanjutnya meminta siswa peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru: a) meminta masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, b) menugasi kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok dan meminta kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

4. Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini peserta didik diberikan soal-soal kuis/evaluasi secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut peserta didik boleh bekerja sama dan saling membantu.

5. Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6. Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Maka kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan.

B. Kerangka Teori

Model pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Dalam

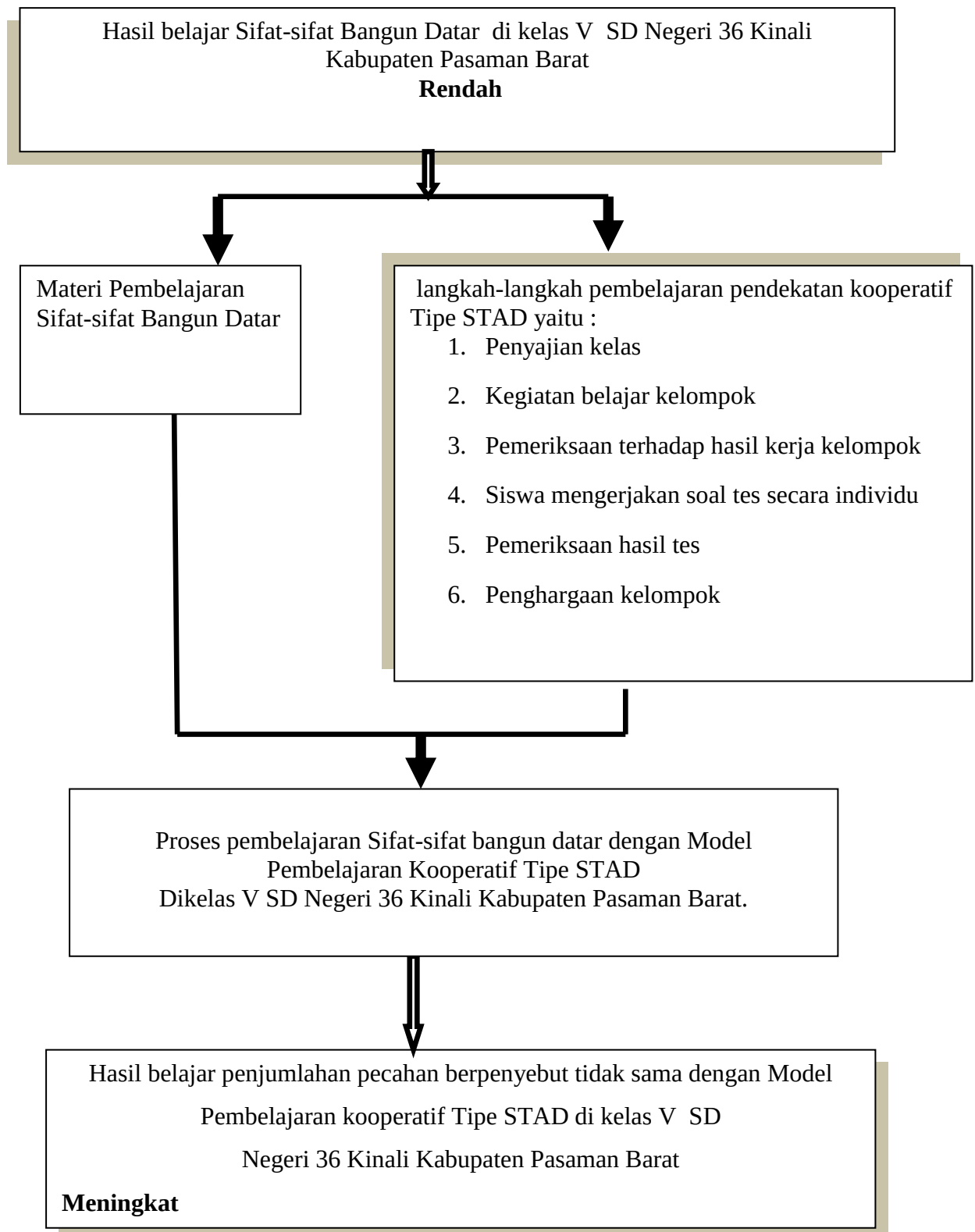
penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya materi geometri sifat-sifat bangun datar adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar segi empat dan segi tiga di kelas V bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran geometri sifat-sifat bangun datar. Hasil belajar yang ingin dicapai dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran geometri sifat-sifat bangun datar adalah agar siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan geometri sifat-sifat bangun datar, aktifitas siswa dalam pembelajaran semakin meningkat, melatih kekompakan siswa dalam bekerja sama, serta meningkatkan interaksi sosial dalam anggota kelompok.

Langkah-langkah yang harus dilakukan guru menggunakan model kooperatif tipe STAD Menurut Nur Asma (2008:51) adalah : (1) penyajian kelas, (2) Kegiatan Belajar Kelompok (3) Pemeriksaan Terhadap Hasil Kelompok (4) Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual (5) Pemeriksaan Hasil Tes (6) Penghargaan Kelompok.

Secara sistematis kerangka konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Sifat-sifat bangun datar segi empat dan segi tiga dengan model pembelajaran koperatif tipe STAD terdiri dari enam tahap yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, pemeriksaan hasil kerja kelompok, tes, pemeriksaan hasil tes. Penghargaan kelompok.
2. Pelaksanaan pembelajaran Sifat-sifat bangun datar segi empat dan segi tiga dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD`dalam penelitian ini berdasarkan tahap-tahap yang ada yaitu:

- a. Penyajian kelas

Penyajian kelas bertujuan untuk lebih memfokuskan siswa terhadap materi yang telah dibahas, kegiatan ini berlangsung selama 20 menit. Pada siklus I penyajian kelas tentang sifat- sifat bangun datar segi empat dalam menyelesaikan soal yang diberikan, sedangkan pada siklus II penyajian kelas tentang sifat- sifat bangun datar segi tiga dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

- b. Kegiatan Belajar kelompok

Kegiatan belajar kelompok merupakan langkah terpenting dalam pembelajaran STAD. Pada kegiatan belajar kelompok siswa

diorganisasi duduk dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 3 sampai 4 orang siswa. Pada siklus I siswa terlihat masih canggung belajar kelompok dan cenderung mengerjakan LKS secara pribadi, sehingga tidak terlihat kegiatan siswa yang membimbing teman sekelompok yang memahami kesulitan dalam menyelesaikan LKS yang diberikan. Namun pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dan kemudian penyampaian hasil diskusi kelompok, semua kelompok ingin menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, hal ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan pertemuan I siklus I.

c. Tes

Tes ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah didiskusikan, pada tes ini dilakukan secara individu. Baik pada siklus I maupun siklus II tidak boleh saling berdiskusi dalam menyelesaikan tes yang diberikan guru seperti pada belajar kelompok, siswa disuruh memperhatikan semua soal, jika ada soal yang kurang jelas dapat ditanyakan terlebih dahulu. Tes yang diberikan sebanyak 5 soal.

d. Pemeriksaan hasil tes

Berdasarkan hasil tes yang diberikan guru membuat skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa dari skor dasar sebelum pembelajaran atau dari ulangan harian sebelumnya.

e. Penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan kelompok diberikan pada kelompok yang mempunyai peningkatan nilai rata-rata kelompok yang tertinggi.

3. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan strategi belajar kooperatif tipe STAD ini makin meningkat terlihat dari siklus I pertemuan I nilai akhir yang diperoleh siswa dari hasil tes dengan rata-rata 61,5. Penilaian afektif terhadap hasil kerja siswa diperoleh persentase 61%, Penilaian psikomotor diperoleh persentase 67,9% dan Siklus I pertemuan II dengan rata-rata 70,5. Penilaian afektif terhadap hasil kerja siswa diperoleh persentase 70,8%. Dan Penilaian psikomotor diperoleh persentase 70,4%. Hasil belajar ini terlihat makin meningkat pada siklus II yang mana nilai yang diperoleh siswa adalah 87,9. Penilaian afektif terhadap hasil kerja siswa diperoleh hasil 82% dan Penilaian psikomotor diperoleh 81,25 %

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini, diajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Guru kelas dalam mengajarkan materi matematika sebaiknya menggunakan strategi kooperatif tipe STAD, karena dapat memberikan banyak manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa. Selain itu, strategi belajar ini merupakan strategi belajar yang sangat sederhana yang

cocok bagi guru yang baru belajar melaksanakan pembelajaran kooperatif.

2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran kooperatif terutama model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Negeri 36 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Cahya Prihandoko, 2006, *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Matematika Secara Benar dan Menarik*, Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan
- Etin Solihatin dan Raharjo, 2008, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta : Bumi Aksara
- Isjoni, 2011, *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta
- Ihat Hatimah, dkk, 2008, *Penelitian Pendidikan*, Bandung : Universitas Putra Indonesia
- Kunandar, 2007, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Lufri,dkk.2007.*Strategi Pembelajaran Biologi*.Padang : Suka Bina Press
- Martinis Yamin dan Bansu Ansari, 2008, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta : Gaung Persada PRESS
- Masnur Muslich, 2008, *Seri Standar Nasional Pendidikan KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta : Bumi Aksara
- Mohamad Nur, 2005, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : Depdiknas
- Mulyana, 2007, *Tip dan Trik Berhitung Super Cepat dengan Konsep Rahasia Matematika*, Surabaya : Agung Media Mulya
- Nur Asma, 2008, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Padang : UNP PRESS
- Oemar Hamalik.2008.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta : Bumi Aksara
- Priyo Suseno, 2008, *Rumus-Rumus SD Matematika Lengkap*, Surabaya : Nidya Pustaka
- Rita Wati Mahyuddin dan Yetti Ariani, 2008, *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Padang : UNP
- Rochiati Wiriaatmadja, 2009, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Remaja Rosdakarya

- Rusman, 2010, *Model- model Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali pers
- Slavin, Robert E., 2009, *Cooperative Learning*, Bandung : Nusa Media
- Sri Anitah, 2007, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Sri Subarinah, 2006, *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, Jakarta : Depdiknas
- Suharsimi,dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara
- 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Impelementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya: Kencana Penada Media Group.
- Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi, Standar, Proses, Pendidikan*, Jakarta : Kencana